

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Secara bahasa pendidikan berasal dari bahasa Yunani, *paedagogy*, yang mengandung makna seorang anak yang pergi dan pulang sekolah di antar oleh seorang pelayan. Pelayan yang mengantar dan menjemput dinamakan Paedagogos. Dalam bahasa Romawi pendidikan diistilahkan sebagai *educate* yang berarti mengeluarkan sesuatu yang berada di dalam. Dalam bahasa Inggris pendidikan diistilahkan *to educate* yang berarti memperbaiki moral dan melatih intelektual. Banyak pendapat yang berlainan tentang pendidikan. Walaupun demikian, pendidikan berjalan terus tanpa menunggu keseragaman arti.¹

Pendidikan juga dapat diartikan sebagai usaha sadar yang dilakukan masyarakat dan pemerintah melalui kegiatan bimbingan, pengajaran dan atau latihan, yang berlangsung di sekolah dan di luar sekolah sepanjang hayat untuk mempersiapkan peserta didik untuk dapat memainkan peranan dalam berbagai lingkungan hidup secara tepat pada masa yang akan datang. Pendidikan adalah pengalaman-pengalaman belajar terprogram dalam bentuk pendidikan formal, nonformal, dan informal di sekolah dan luar sekolah yang berlangsung seumur hidup, bertujuan untuk mengoptimalkan kemampuan-kemampuan individu. Kegiatan pendidikan bisa berupa bimbingan,

¹ Abdul Kadir, *Dasar-Dasar Pendidikan*, (Jakarta, : Kencana, 2012), h. 59

pengajaran, atau latihan pendidikan selalu merupakan usaha yang direncanakan.²

Pendidikan merupakan suatu hal yang paling penting dalam kehidupan manusia, karena dengan adanya pendidikan derajat kemanusiaan seseorang bisa terangkat. Hal ini sesuai dengan firman Allah swt, dalam Q.S. Al-Mujadilah ayat 11, sebagai berikut :

يَتَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ انشُرُوا فَانشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ ءَامَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ ۗ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ ﴿١١﴾

Artinya: "Hai orang-orang yang beriman apabila dikatakan kepadamu: "Berlapang-lapanglah dalam majelis", Maka lapangkanlah, niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. Dan apabila dikatakan: " Berdirilah kamu", Maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat dan Allah Maha mengetahui apa yang kamu kerjakan. (Q.S. Al-Mujadilah : 11).

Ayat di atas menjelaskan bahwa "Allah mengangkat derajat seseorang lebih tinggi dari pada orang lain karena imannya dan ilmunya. Iman memberi cahayapada jiwa, disebut juga moral. Sedangkan ilmu pengetahuan memberi sinar pada mata. Iman dan ilmu membuat orang jadi mantap. Membuat orang jadi agung, walaupun tidak ada pengikat jabatan yang disandangnya. Sebab cahaya itu datang dari dalam dirinya sendiri, bukan disepuhkan dari luar. Sesungguhnya Allah Maha mengetahui segala yang kamu kerjakan".³

²Ibid., h. 60-61

³ Hamka, *Tafsir Al-Azhar Juz XXVIII*, (Jakarta : Pustaka Panjimas, 1985), h. 30-31

Jadi dapat ditarik kesimpulan bahwasannya Allah swt akan meninggikan derajat orang-orang yang beriman dan orang-orang yang berilmu pengetahuan. Oleh karena itu, sebagai manusia harus menuntut ilmu pengetahuan agar menjadi manusia yang ditinggikan disisi Allah swt dan manusia.

Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 menyatakan bahwa:

“Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara”.⁴

Dalam pengertian di atas, dapat terlihat bahwa penekanannya adalah agar peserta didik mengembangkan potensi dirinya melalui proses pembelajaran atau cara lain yang dikenal dan diakui oleh masyarakat. Hasil pembelajaran yang diharapkan adalah terwujudnya manusia berkualitas yang memiliki kekuatan spiritual, keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, dan *life skill*. Untuk mencapai manusia yang berkualitas dimaksud, maka upaya pendidikan perlu dilaksanakan dalam 3 pokok kegiatan, yaitu : (1) membimbing, (2) mengajar, dan (3) melatih.⁵

Pendidikan pada dasarnya bertujuan untuk membina peserta didik agar memiliki pengetahuan, keterampilan, dan sikap positif dalam menjalani kehidupan. Suatu proses pendidikan dan pembelajaran dikatakan berhasil apabila para peserta didik beroleh perubahan ke arah yang lebih dalam

⁴Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, (Jakarta: Kencana, 2006), h. 2

⁵Syafril, dan Zuhendri Zen, *Pengantar Pendidikan*, (Padang: Sukabina Press, 2012), h.46-47

penambahan pengetahuan, perubahan penguasaan keterampilan, dan perubahan positif menuju pendewasaan sikap dan perilaku.⁶

Dapat disimpulkan pendidikan adalah usaha sadar yang dilakukan masyarakat dan pemerintah melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, atau latihan dalam bentuk pendidikan formal, nonformal, dan informal di sekolah dan luar sekolah yang berlangsung seumur hidup, bertujuan untuk mengoptimalkan kemampuan-kemampuan individu.

Bahasa memiliki peran sentral dalam perkembangan intelektual, sosial, dan emosional peserta didik. Bahasa merupakan penunjang keberhasilan dalam mempelajari semua bidang studi. Pembelajaran Bahasa Indonesia diarahkan dapat meningkatkan kemampuan peserta didik untuk berkomunikasi dalam Bahasa Indonesia dengan baik dan benar, baik secara lisan maupun tulis, serta menumbuhkan apresiasi terhadap hasil karya kesastraan manusia Indonesia.⁷

Permendiknas Nomor 22 Tahun 2006 tentang standar isi untuk satuan Pendidikan Dasar dan Menengah menyatakan bahwa pembelajaran Bahasa Indonesia diharapkan dapat membantu siswa mengenal dirinya, budayanya, budaya orang lain, mengemukakan gagasan dan perasaan, berpartisipasi dalam masyarakat yang menggunakan gagasan dan perasaan, berpartisipasi dalam masyarakat yang menggunakan bahasa tersebut dan menemukan serta menggunakan keterampilan analitis dan imajinatif yang ada dalam dirinya.⁸

⁶Daeng Nurjamal, *Terampil Berbahasa*, (Bandung: Alfabeta, 2011), h. 2

⁷Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 22 Tahun 2006, *Tentang Standar Isi* (Jakarta: Depdiknas, 2008), h. 106.

⁸Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 22 Tahun 2006, *Loc. Cit.*

Secara garis besar keterampilan bahasa yang terealisasi ke dalam wujud performansi bahasa dapat dibedakan menjadi dua, yaitu keterampilan berbahasa bersifat: (1) Reseptif dan (2) Produktif. Performansi bersifat reseptif adalah penggunaan bahasa untuk memahami pesan, pendapat, perasaan dan sebagainya yang disampaikan oleh orang lain yang dapat berupa kegiatan menyimak dan membaca. Adapun performansi berbahasa produktif adalah penggunaan bahasa untuk mengkomunikasikan pesan, gagasan, perasaan, dan sebagainya kepada orang lain. Hal ini dapat berupa kegiatan berbicara dan menulis. Keempat kegiatan berbahasa tersebut dikenal dengan sebutan empat keterampilan berbahasa (*language skill*), yaitu: (1) Keterampilan menyimak, (2) Keterampilan berbicara, (3) Keterampilan membaca, (4) Keterampilan menulis.⁹

Salah satu aspek yang penting dalam pembelajaran Bahasa Indonesia adalah membaca. Membaca dan menyimak merupakan aktivitas kunci mendapatkan dan menguasai informasi. Semakin banyak informasi yang dibaca, semakin banyak informasi yang dikuasai. Dengan banyak membaca dan menyimak akan mengetahui dan menguasai informasi, maka akan memudahkan siapa pun untuk mudah berbicara dan menulis.¹⁰

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang penulis lakukan pada tanggal 29 Agustus 2017, pembelajaran Bahasa Indonesia pada pembelajaran keterampilan membaca peserta didik yang berlangsung di SD Negeri 37 Anduring pada umumnya guru belum menggunakan metode yang bervariasi.

⁹Departemen Agama RI, *Pedoman Khusus Bahasa Indonesia Madrasah Ibtidaiyah*, (Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional, 2004), h. 3.

¹⁰Daeng Nurjamal, *Terampil Berbahasa*, (Bandung: Alfabeta, 2011), h. 4

Hal itu pula yang membuat peserta didik kurang berminat dalam mengikuti kegiatan pembelajaran Bahasa Indonesia. Dalam hal ini peserta didik harus diminta atau diperintah terlebih dahulu untuk melakukan kegiatan membaca. Kendala lainnya yaitu peserta didik hanya sekedar membaca tanpa mencari tahu maksud atau inti dari isi teks yang mereka baca. Saat membaca peserta didik juga kurang memahami isi bacaan karena hanya sebatas membaca dari awal hingga akhir, sehingga kemampuan membaca peserta didik terbilang minim.¹¹

Penggunaan waktu dalam pembelajaran menjadi kurang efektif karena banyak peserta didik yang masih bingung dalam memahami suatu bacaan. Kendala lainnya adalah peserta didik kurang mampu dalam mengajukan atau membuat pertanyaan, dan sulit menjelaskan atau menceritakan isi bacaan. Meski disadari bahwa hal ini disebabkan kurangnya latihan dan hal itu pula yang mempengaruhi tingkat kemampuan membaca peserta didik.¹²

Rendahnya keterampilan membaca peserta didik menyebabkan hasil belajar peserta didik yang kurang memuaskan, ini terlihat dari hasil Ulangan Harian peserta didik yang dilaksanakan di SD Negeri 37 Anduring Kota Padang. Berikut tabel nilai ulangan harian peserta didik kelas VA dan VB pada pembelajaran Bahasa Indonesia.

¹¹ Widrawati, Wali Kelas VA SD Negeri 37 Anduring, di SD Negeri 37 Anduring Kota Padang, *Wawancara Langsung*, 29 Agustus 2017.

¹² Ernalis, Wali Kelas VB Negeri 37 Anduring, di SD Negeri 37 Anduring Kota Padang, *Wawancara Langsung*, 29 Agustus 2017.

Tabel 1.1
Nilai Ulangan Harian Peserta Didik Kelas VA SD Negeri 37 Anduring
Tahun Ajaran 2017/2018

No	Nama	Nilai	Ketuntasan Nilai KKM 80	
			Tuntas 80	Tidak Tuntas <80
1	M. Naufal Prawiza	70		
2	Farhan Faklurrahman	90		
3	Nadita Valencia	85		
4	Azizah Syahwati	70		
5	Keysya Mutiara T	70		
6	Alini Claudia Putri	80		
7	Geovani	80		
8	Silvia Wulandari	80		
9	Nabila Nurul P	75		
10	Farhan Juzaili	80		
11	Eric Ardiansyah	80		
12	Gito Fourlyndo	70		
13	Divanza Gemilaura	75		
14	Naufal Aziz A	85		
15	Willy Septi Ananda	80		
16	Faras Wilma	85		
17	Reymon Deri A	75		
18	Bian Aprilio Y	80		
19	Sri Suriani Putri	70		
20	Charina Firla R	80		
Jumlah		1560		
Rata-rata		78		

Sumber: Wali Kelas VA SD Negeri 37 Anduring

Tabel 1.2
Nilai Ulangan Harian Siswa Kelas VB SD Negeri 37 Anduring
Tahun Ajaran 2017/2018

No	Nama	Nilai	KetuntasanNilai KKM 80	
			Tuntas 80	Tidak Tuntas<80
1	Anisa Safitri	50		
2	Dilla Febriani	70		
3	Dion Hary Pratama	0		
4	Farel	70		
5	Farel Bian Maulana	80		
6	Farel Tafakur Adha	90		
7	Farhan Asti Pratama	85		
8	Habibi Ilma Saputra	90		
9	Keyvo Josyka	50		
10	Keyzha Islami Pasha	80		
11	Latifa Yuli Hasni	75		
12	Meisya Azra Fatiah	70		
13	Nabilla Berliana Putri	80		
14	Nada Helwa	95		
15	Najla Fadillah	80		
16	Raffi Praid	75		
17	Rafi Mahendra	80		
18	Satria Yudha Dwi P	85		
19	Suci Amanda	100		
20	Tariqah Syadzilya	60		
Jumlah		1465		
Rata-rata		73,25		

Sumber: Wali Kelas VB SD Negeri 37 Anduring

Berdasarkan tabel di atas maka dapat dilihat pada kelas VA berjumlah 20 siswa, 12 orang yang nilainya berada di atas KKM dan 8 orang belum mencapai KKM. Begitu juga kelas VB berjumlah 20 siswa, 11 orang yang nilainya berada di atas KKM dan 9 orang belum mencapai KKM. Dapat disimpulkan bahwa nilai siswa masih banyak di bawah kriteria ketuntasan minimal (KKM) yang ditetapkan di SD Negeri 37 Anduring Kota Padang dengan KKM yaitu 80.

Agar meningkatkan hasil belajar peserta didik maka perlu dikembangkan suatu pembelajaran yang bisa membuat peserta didik termotivasi dalam belajarnya, sehingga bisa meningkatkan kemampuan membaca peserta didik dan pembelajaran yang bisa membuat peserta didik lebih aktif. Di sisi lain hasil belajar yang didapat juga memuaskan. Maka dari itu, untuk mengatasi hal ini guru dapat menerapkan berbagai macam metode. Salah satu metode yang dapat digunakan untuk menunjang prestasi belajar peserta didik adalah metode SQ3R (*Survey, Question, Read, Recite, Review*) dengan metode ini peserta didik dapat diajarkan bagaimana cara memahami suatu bacaan dengan tahap-tahapan seperti *survey, question, read, recite dan review*.

SQ3R merupakan strategi pemahaman yang membantu peserta didik berpikir tentang teks yang sedang mereka baca. Sering kali dikategorikan sebagai strategi belajar, SQ3R membantu peserta didik mendapat sesuatu ketika pertama kali mereka membaca teks. Bagi pendidik, SQ3R membantu

mereka dalam membimbing peserta didik bagaimana membaca dan berpikir layaknya para pembaca efektif.¹³

Pembelajaran ini adalah strategi membaca yang dapat mengembangkan meta kognitif peserta didik, yaitu dengan menugaskan peserta didik untuk membaca bahan belajar secara seksama-cermat, dengan sintaks: *Survey* dengan mencermati teks bacaan dan mencatat-menandai kata kunci, *Question* dengan membuat pertanyaan (mengapa-bagaimana-darimana) tentang bahan bacaan (materi bahan ajar), *Read* dengan membaca teks dan cari jawabannya, *Recite* dengan mempertimbangkan jawaban yang diberikan (catat-bahas bersama), dan *Review* dengan cara meninjau ulang menyeluruh.¹⁴

Melihat pentingnya suatu metode dalam pembelajaran. Maka, penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang pengaruh metode tersebut dengan judul "**Pengaruh Metode SQ3R (*Survey, Question, Read, Recite, Review*) terhadap Hasil Belajar Kemampuan Membaca Peserta Didik di Kelas V SD Negeri 37 Anduring Kota Padang**"

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, penulis mengidentifikasi masalah sebagai berikut:

1. Peserta didik kurang aktif dalam pembelajaran Bahasa Indonesia.
2. Rendahnya tingkat penguasaan peserta didik terhadap materi pelajaran.

¹³Miftahul Huda, *Model-Model Pengajaran dan Pembelajaran*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2013), h.244

¹⁴Ngalimun, *Strategi dan Model Pembelajaran*, (Yogyakarta: Aswaja Pressindo, 2012), h.

3. Kurangnya motivasi siswa dalam pembelajaran Bahasa Indonesia dikarenakan proses pembelajaran yang monoton dan tidak menyenangkan.
4. Hasil belajar Bahasa Indonesia siswa di SD Negeri 37 Anduring Kota Padang kurang memuaskan akibat kurang memahami materi.
5. Pembelajaran Bahasa Indonesia belum menggunakan metode yang bervariasi dan sesuai dengan materi yang dipelajari.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas, maka rumusan masalahnya sebagai berikut: "Apakah ada Pengaruh Metode SQ3R (*Survey, Question, Read, Recite, Review*) terhadap Hasil Belajar Kemampuan Membaca Peserta Didik di Kelas V SD Negeri 37 Anduring Kota Padang?"

D. Batasan Masalah

Agar terpusatnya penelitian ini serta mencapai tujuan yang diharapkan, maka masalah penelitian dibatasi pada: Hasil Belajar Kemampuan Membaca Peserta Didik dengan menggunakan metode SQ3R (*Survey, Question, Read, Recite, Review*) di Kelas V SD Negeri 37 Anduring Kota Padang.

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah: Pendeskripsian hasil belajar kemampuan membaca peserta didik dengan menggunakan metode SQ3R (*Survey, Question, Read, Recite, Review*) di kelas V SD Negeri 37 Anduring Kota Padang.

F. Manfaat Penelitian

1. Teoritis

Secara teoritis penelitian ini akan menambah pengetahuan dan wawasan yang berkaitan dengan:

- a. Pengembangan konsep-konsep metode pembelajaran.
- b. Penambahan pengetahuan yang berkaitan dengan peta konsep.

2. Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan berguna bagi berbagai pihak, khususnya bagi peneliti sendiri dan badan atau lembaga pendidikan serta perorangan yang terlibat dalam pengelolaan, baik secara langsung maupun tidak langsung.

a. Peneliti

Penelitian ini dilakukan untuk memenuhi salah satu syarat untuk mendapatkan gelar sarjana pendidikan (S.Pd) pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN IB Padang dan seterusnya sebagai bukti bahwasannya peneliti telah melakukan perkuliahan dengan waktu tertentu.

b. Peserta didik

Agar untuk meningkatkan motivasi peserta didik sehingga berpengaruh terhadap aktivitas belajar yang lebih aktif dan hasil belajar yang lebih tinggi.

c. Pendidik

Dengan adanya penelitian ini berharap hasil dari penelitian dapat dijadikan pedoman dalam mensosialisasikan upaya peningkatan aktivitas dan hasil belajar Bahasa Indonesia.

d. Kepala sekolah

Sebagai bahan pertimbangan dalam melakukan inovasi dan keprofesionalan tenaga kependidikan (guru).

e. Sekolah

- 1) Meningkatkan kinerja sekolah dengan optimalnya kinerja guru.
- 2) Bahan bacaan atau rujukan bagi pendidik maupun kepala sekolah akan pentingnya metode pembelajaran dalam pembelajaran Bahasa Indonesia.



UIN IMAM BONJOL
PADANG